



BURUNG DI DALAM CEROBONG TUA



Dan sekali lagi, aku kembali pada keterbatasan. Empedu yang membludak mengais sisa-sisa darah yang menjadi susu. Di tempat ini, liris mewartakan kisahku.

Ku awali dengan tawa menggebu.

Ini tentang ketiadaan hakim pada hukum. Karena aku bukan prajurit lemah lembut, aku juga bukan serdadu di balik kabut. Aku, hanyalah aku.

Bunga kecil yang kau cari dan kau buru.

* *

Kanya Ahsara Rea tak lahir dari kenestapaanku pada dunia. Dia adalah kerinduan, cikal bakal cinta yang mengakar di dalam dada. Jantungku seperti dihunus belati bila tetap membuatnya mati. Jadi, kuhidupkan dirinya dengan sisa-sisa emosiku yang tersisa. Dari pecahan rasa yang mungkin masih berbekas sebelumnya.

Aku mencinta dan mendamba, ingin kuhidupkan cerita cinta yang tak sederhana. Begitu awal mulanya.

Mari kita mulai saja. Perkara nama, bila kau tinggal di pelataran tanah Sunda, mungkin tahu maksud dari **Kanyaah Sarerea** bermakna kesayangan kita semua. Aku ingin kita, kamu,

kalian, mencintainya— mencintai kisahnya, hidupnya, ketidaksempurnaannya.

Aku menyayangi Kanya bersama degup jantung yang bertalu-talu di hatiku. Aku berjanji padanya, pada siang itu, setelah diriku berserah sebagai hamba-Nya, aku berjanji untuk mencintai Kanya dan menjalankan kisahnya penuh suka cita.

Lahir pada tahun 1994 sebagai anak pertama di keluarga yang sederhana. Hidupnya berbekal tuntutan yang penuh— tak meluruh hingga saat ini, bahkan bila kau membuat kisahnya utuh.

Mimpinya adalah menjadi seorang penulis, sudah tercapai di usia dua puluh. Namun, imajinasinya tak sekadar menjadi lahan untuk menggarap mimpi yang tak berkesudahan. Menjadi penulis adalah awal mula kisahnya terbentuk dengan bangga, namun tak luput dari lara yang bergejolak di sela-sela cerita.

Tertulis. *SyahdaKala*

INFORMASI PRIBADI



Nama Lengkap: Kanya Ahsara Rea

Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 25 Agustus 1994

Kewarganegaraan: WNI

Agama: *(tidak menyebutkan)*

Status perkawinan: Menikah

Golongan darah: A

Zodiak: Virgo

DATA TAMBAHAN

Pendidikan terakhir: S-1 SASTRA INDONESIA (UNIVERSITAS INDONESIA)

Email: kanyaahsara@gmail.com

Media sosial: @ahsarakanya / @ashera

Website: www.karya-ashera.com

Pekerjaan saat ini: Penulis Novel

Nama penulis: ASHERA

Karya: • Bocah yang Mengharapkan Redupnya Bulan (2018)

- Sang Penari di Bukit Senyap (2020)
- Ketika Nama Tak Lagi Diucapkan (2021)
- Sirih Kuning (2023)
- Rumah Merah Muda (2024)

Penghargaan: • South East Asia Write Award (SEA Write Award) 2020

- Penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2023 Untuk karya sastra terbaik dalam bahasa Indonesia, meliputi prosa dan puisi.

“Dunia bisa berputar tanpa namaku, tapi tulisanku akan tetap hidup dalam ingatanmu.”

“Aku menulis bukan untuk menjadi abadi, tetapi agar manusia tidak lupa bahwa mereka pernah bermimpi.”

DARI KANYA

Mengamati parade kehidupanku hingga saat ini, aku menyadari bahwa dunia terlampau biasa saja jika yang kau punya hanya sebatas nyata. Realita bukan lagi praduga, tapi bagaimana bila mimpi hadir menjadi sesuatu yang menakjubkan? Pernahkah kau bertanya, untuk apa dirimu ada?

Untuk apa pula imajinasi-imajinasi yang di kepala tercipta?

Apakah segalanya hanya proses netra dalam mencuri, untuk kemudian dimasukkan ke dalam laci?

Kisahku tak lagi sebatas luas laci dan tak sesunyi dini hari. Sejak aku bertemu denganmu, Aksa Ranu Saena— janji yang mengikat tanpa rasa di awal mula, adalah ruang kehidupan yang lebih luas dari apa yang pernah aku damba.

Dalam catatan ini, aku tuliskan rasaku; hidupku bersamamu. Di rumah kita, mimpi kita, aku—bercerita.

Kisah Kanya Ahsara Rea terinspirasi dari Drama Korea berjudul "Because This is My First Life".